

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 (9) 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2007

## Tabung dan Kompor Gas Dikenai SNI Wajib

JAKARTA (SINDO) – Pemerintah akan mengeluarkan kebijakan Standar Nasional Indonesia (SNI) Wajib untuk tabung dan kompor gas. Kebijakan ini dilakukan untuk memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan PT Pertamina (persero).

"Bila produk tabung dan kompor gas tidak memenuhi standar kualitas, maka program konversi energi ini bisa dibilang tidak berhasil. Sebab, kendati tabung dan kompor gas dibagikan secara gratis, masyarakat enggan memakainya," ujar Dirjen Industri Logam Mesin Tekstil Aneka Departemen Perindustrian (Depperin) Ansari Bukhari di Jakarta, kemarin.

Menurut Ansari, selama ini pengawasan terhadap standar kualitas tabung dan kompor gas hanya mengandalkan spesifikasi teknis yang masih mengalami banyak kelemahan. Akibatnya, pengawasan atas kualitas tabung dan kompor gas tidak berjalan maksimal. "Spesifikasi teknis ini hanya pedoman sehingga hanya bersifat sukarela dan tidak ada sanksinya," kata Ansari.

Kalaupun ada sanksi, lanjut Ansari, produk tabung dan kompor gas yang tidak memenuhi standar kualitas itu hanya dikembalikan kepada produsennya. "Ya, cuma itu sanksinya, dikembalikan ke pabriknya untuk diperbaiki," ujar Ansari.

Kondisi ini, imbuh dia, akan berbeda jika sudah ada SNI Wajib. Dia menegaskan, produ-

sentabung dan kompor gas tidak bisa main-main lagi dengan masalah standar kualitas ini. "Karena sanksinya bisa sampai pada pencabutan izin usaha," tutur Direktur Industri Logam Depperin Putu Suryawirawan.

Suryawirawan mengungkapkan, Menperin Fahmi Idris sudah melayangkan surat kepada Badan Standardisasi Nasional (BSN) untuk mempercepat proses pembahasan SNI Wajib tabung dan kompor gas. Menurut dia, bila ketentuan SNI Wajib sudah keluar, maka akan ada regulasi teknis tentang mekanisme kontrol atas produk yang dikenai SNI tersebut. "Bila sudah ada regulasi teknis, Bea Cukai juga bisa melakukan pengawasan atas impor tabung dan kompor gas," ujar Suryawirawan.

Meski begitu, dia menampik apabila produsen tabung dan kompor gas program konversi energi tersebut melakukan impor. Menurutnya, semua pesanan, baik tabung maupun kompor gas untuk keperluan program konversi energi itu, diproduksi dalam negeri.

Sampai sejauh ini, lanjut dia, kebutuhan tabung dan kompor gas masih bisa dipenuhi oleh produsen lokal. Untuk keperluan program konversi minyak tanah ke elpiji, Pertamina memesan sebanyak 11,2 juta unit tabung gas kepada 13 perusahaan yang memenangkan tender untuk memproduksi tabung.

(sudarsono)



**STANDAR MUTU:** Depperin akan mengeluarkan kebijakan SNI Wajib untuk tabung dan kompor gas dalam program konversi minyak tanah.

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2007

# Tender WK, Pertamina Ajak Asing

**JAKARTA (SINDO)**—PT Pertamina EP menggandeng perusahaan migas asing untuk mengikuti tender penawaran 25 wilayah kerja (WK) yang akan digelar pemerintah bulan ini.

Pertamina EP menggandeng Lukoil dari Rusia, Petrobras dari Brasil, dan Royal Dutch Shell dari Belanda untuk menggarap WK migas lepas pantai dan laut dalam di Indonesia bagian timur.

"Kita memang sengaja menggandeng *partner* (asing) untuk membidik (WK) laut dalam saat merambah Indonesia bagian timur," jelas Direktur Utama Pertamina EP Tri Siwindono di Jakarta, kemarin.

Menurut Tri, ketiga mitra Pertamina tersebut sangat berminat dengan WK laut dalam di Indonesia Timur. Salah satu WK yang diminati oleh ketiga perusahaan tersebut adalah WK

Semai di lepas pantai Papua. Tri menambahkan, mitra Pertamina EP dari Rusia, Lukoil, mengajak BUMN migas tersebut untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi migas di daerah baru.

Sebelumnya, jelas Tri, dalam kesepakatan kerja sama antara Pertamina EP dan Lukoil, kedua belah pihak dimungkinkan saling mengerjakan lapangan migas miliknya. Namun, setelah meneliti lapangan migas milik Pertamina, Lukoil menyatakan lapangan migas yang ditawarkan Pertamina tidak sesuai harapan sehingga perusahaan tersebut meminta Pertamina mengikuti tender untuk mem-

peroleh WK migas baru yang lebih potensial.

"Mereka datang ke sini untuk melihat-lihat lapangan kita, tapi mereka *underestimated* karena lapangan kita kecil-kecil. Lalu dia ajak kita untuk *membid open block* yang dibuka pemerintah," tuturnya.

Mengenai kesepakatan dengan Shell, lanjut Tri, kerja sama difokuskan pada studi bersama (*joint study*) potensi migas di daerah laut dalam di Indonesia Timur. Salah satu yang diminati adalah potensi migas di lepas pantai Papua.

"Tapi kita terbentur peraturan-peraturan di BP Migas (Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi) dan Ditjen Migas, soalnya blok-blok itu ada yang sudah dikuasai pemain lama," katanya.

Namun, karena ketiga mitra asingnya sangat serius, Per-

tamina pun akan serius untuk mencari WK di lepas pantai dan di laut dalam. Karena itu, kata dia, Pertamina memutuskan mencari blok baru di lepas pantai dalam tender tersebut. "Kita tetap cari blok yang potensial. Mau dengan Lukoil, Petrobras, atau dengan Shell, kita tetap cari," tegas Tri.

Sebelumnya, Direktur Pembinaan Usaha Hulu Direktorat Jenderal Migas Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) R Piyono mengatakan, pada tender bulan Agustus ini dari menjadi 25 WK yang ditawarkan, sebagian besar merupakan blok migas lepas pantai dan laut dalam. WK migas yang ditawarkan adalah WK North X Ray di lepas pantai utara Jawa Barat; North East Lombok I di lepas pantai utara Nusa Tenggara; North East Lombok II di lepas pantai utara

Nusa Tenggara; dan lima WK di lepas pantai Semai Barat, Papua Barat dengan nama WK Semai I-V.

Selain itu, lanjut dia, WK yang ditawarkan adalah South East Tual di lepas pantai barat Arafura; Cakalang, Kerapu, Baronang, Cucut, dan Dolphin di lepas pantai Natuna; WK Bawean II di lepas pantai utara Jawa Timur, East Bawean I di lepas pantai utara Jawa Timur; Gunting di daratan Jatim; Situbondo di daratan dan lepas pantai utara Jatim; Buton II di lepas pantai selatan Buton; Rangkas di daratan Banten; West Timor di daratan dan lepas pantai Timor; Palung Aru 1 dan Palung Aru 2 di lepas pantai Kepulauan Aru; North Bali 3 di lepas pantai Bali utara; dan Mahakam Hilir di daratan Kalimantan Timur.

(ahmad senoadi)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 (9) 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007

### Pertamina Gandeng Investor Asing

JAKARTA – PT Pertamina EP menggandeng perusahaan minyak dan gas bumi (migas) asing untuk mengikuti tender penawaran 25 wilayah kerja (WK/blok) yang dilaksanakan pemerintah bulan ini. Pertamina EP menggandeng Lukoil dari Rusia, Perobras dari Brasil, dan Royal Dutch Shell dari Belanda untuk menggarap lapangan lepas pantai laut dalam di Indonesia bagian timur.

Dirut Pertamina Tri Siwindono di Jakarta, baru-baru ini, mengatakan, ketiga mitra Pertamina tersebut sangat berminat dengan WK laut dalam di Indonesia bagian timur. Salah satu WK yang diminati oleh ketiga mitra Pertamina EP tersebut adalah WK Semai di lepas pantai (*offshore*) Papua. (Jad)

25

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007

## RI-Vietnam Tingkatkan Kerja Sama Migas

JAKARTA-Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Republik Sosialis Vietnam berharap kerja sama PT Pertamina dengan Petronas Malaysia dan Petro Vietnam dapat terus ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara.

Harapan itu disampaikan Menteri Luar Negeri Hassan Wirajuda usai mendampingi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Republik Sosialis Vietnam Nguyen Tan Dung di Istana Merdeka, Jakarta, Rabu (8/8).

"Jangan lupa, kita sudah menyepakati perjanjian batas landas kontinen yang sudah diratifikasi Indonesia dan Vietnam," kata Menlu.

Pada kesempatan itu juga ditandatangani perjanjian kerja sama kebudayaan yang dilakukan Menbudpar Jero Wacik dan Menteri Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata Vietnam Hoang Tuan Anh. Sementara itu, kerja sama antara KPK dan Badan Inspeksi Vietnam ditandatangani Ketua KPK Taufiequrachman Ruki dan General Inspector Vietnam Tran Van Truyen.

Kunjungan PM Tan Dung adalah bagian dari rangkaian kunjungannya keenam negara Asean. Indonesia menjadi negara pertama yang dikunjunginya. Dalam lawatannya ke enam negara, PM Tan Dung didampingi istrinya Tran Thanh Kiem, Deputi Perdana Menteri merangkap Menlu Pham Gia Khiem, Menteri Sumber Daya Alam dan Lingkungan Pham Khoi Nguyen, Menteri Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata Vietnam Hoang Tuan Anh, dan General Inspector Vietnam Tran Van Truyen.

Ia mengatakan, berdasarkan perjanjian, baik Vietnam, Malaysia, maupun Indonesia berpotensi meningkatkan kerja sama di bidang eksplorasi dan eksploitasi minyak di perairan landas kontinen masing-masing.

"Di samping kerja sama di bidang perdagangan dan investasi, Vietnam juga ingin mengembangkan hubungan di bidang energi," kata Menlu.

Sementara itu, nilai perdagangan Indonesia dan Vietnam saat ini mencapai US\$ 1,8 miliar, me-

ningkat 26% setiap tahun atau surplus sebesar US\$ 240 juta.

"Vietnam adalah negara yang menikmati angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu 8,2% tahun lalu. Ini sebetulnya sudah dalam 5-10 tahun terakhir, karena itu menjadi potensi mitra kerja sama ekonomi kita yang potensial ke depan," kata Menlu.

Sementara itu, hari ini, Indonesia, Malaysia, dan Vietnam menandatangani nota kesepahaman kerja sama pengelolaan Blok migas Randugunting, Jawa Timur senilai total US\$ 150 juta atau sekitar Rp 1,38 triliun.

Juru bicara Pertamina, Wisnuntoro, kepada *Investor Daily* tadi malam mengatakan, dalam kerja sama tersebut, Indonesia diwakili Pertamina, Malaysia diwakili Petronas, dan Vietnam diwakili Petro Vietnam.

Sebelumnya, ketiga negara bekerja sama dalam pengoperasian Blok SK 305 di Sarawak, Malaysia, dan Vietnam bagian Selatan. Tuan rumah akan mendapatkan 40%, sisanya dibagi rata masing-masing 30%. (nov/pya)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 (9) 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

# Medco E&P Investasi US\$ 1,4 Miliar sampai 2010

**JAKARTA (Media):** PT Medco E&P Indonesia akan berinvestasi US\$1,4 miliar sepanjang tahun 2008-2010. Sedangkan pada 2007 mengalokasikan investasi senilai US\$300 juta.

Presdir Medco E&P Lukman Mahfoedz mengatakan dana tersebut akan digunakan antara lain untuk eksplorasi dan eksploitasi di blok migas wilayah kerja (WK) A dan lapangan Senoro di WK Donggi.

"Jadi, untuk 2008-2010, per tahunnya sekitar US\$300-US\$400 juta," kata Lukman Mahfoedz di sela-sela penandatanganan jual beli gas di Jakarta, kemarin.

Lukman mengungkapkan, anggaran sebesar itu dialokasikan hanya untuk Medco E&P saja, belum termasuk Capex untuk Medco Energi Internasional.

Ia juga menambahkan, tahun ini Medco E&P berencana mengebor 17 sumur eksplorasi.

Sebanyak 3-4 sumur di antaranya berada di blok baru. Sedangkan sisanya berada di blok lama. "Blok lama kan perlu eksplorasi juga," katanya.

Sementara itu, produksi Medco E&P saat ini bekisar 75 ribu barel setara minyak. Sedangkan untuk minyak mentah hanya sekitar 50 ribu barel per hari.

"Pada 2010-2011 nanti bisa sekitar 100 ribu barel *oil equivalent*," katanya.

Tahun lalu Medco mengebor 200 sumur *development* dan tahun ini sekitar 80 sumur pengembangan.

Sebelumnya, Medco E&P berakar dari PT Stanvac Indonesia yang kemudian menjadi PT Exspan Sumatera dan Tesoro (TIPCO dan TTPC). Pada perkembangannya, Tesoro menjadi PT Exspan Kalimantan.

Pada 2000, kedua perusahaan itu digabung menjadi PT Exspan Nusantara (Exspan) sebelum beralih nama menjadi PT Medco E&P Indonesia pada 19 April 2004.

Medco E&P bekerja berdasarkan tiga jenis kontrak yaitu PSC (*production sharing contract*), TAC (*technical assistance contract*), dan JOB (*joint operating body*) dengan pihak Pertamina.

Wilayah kerja Medco E&P mencakup 16 blok migas yang tersebar di sembilan provinsi dan 22 kabu-

paten.

Ke-16 blok itu meliputi Blok Asahan di Sumatra Utara, Blok Kampar di Riau, Blok Merangin-1 di Jambi, Blok South Sumatra Extension, Blok Rimau, dan Blok Lematang di Sumatra Selatan.

Di Jawa Timur terdapat Blok Tuban dan Blok Madura. Di Kalimantan Timur ada Blok Samboja, Blok Sangasanga, Blok Tarakan, Blok Bengara-1, Blok Simenggaris, dan Blok Nunukan.

Sementara itu, Blok Senoro-Toili terletak di kawasan Sulawesi Tengah dan Blok Yapen di Papua. Di samping itu, terdapat *shorebase* di Provinsi Bangka-Belitung.

Pada tahun 1996, PT Exspan Sumatera menemukan cadangan mi-

**'Anggaran sebesar itu dialokasikan hanya untuk Medco E&P saja, belum termasuk Capex untuk Medco Energi Internasional.'**

nyak yang cukup besar di Lapangan Kaji-Semoga di Blok Rimau. Di Kalimantan, PT Exspan Kalimantan berhasil memasang jaringan pipa gas dari Pulau Tarakan ke Pulau Bunyu yang melintas daratan sejauh 8 km dan melalui wilayah laut sepanjang 23 km yang digunakan untuk memasok gas ke Kilang Metanol Bunyu.

Pada 2001-2002, produksi perusahaan mencapai rata-rata harian sebesar 86 ribu barel minyak ditambah 70 juta kaki kubik gas sehingga menempatkan Exspan sebagai penghasil migas nomor tiga terbesar di Indonesia.

Selama ini Grup Medco memang terus berekspansi. Perusahaan milik keluarga Panigoro itu menginginkan tetap menjadi perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia. (Eva/E-3)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 (9) 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8

BIOENERGI

TAHUN 2007

## Jarak Pagar Menyulap Tandusnya Lahan Bekas Tambang

DEBU putih mengepul ke udara saat bus melaju di jalan bertanah kapur yang membelah bekas tambang PT Indocement, Citeureup, Bogor. Partikel putih itu lalu hinggap pada ilalang dan dinding-dinding bangunan pabrik yang sudah berhenti operasi sejak 1997.

Memang, sudah selama empat minggu ini wilayah Citeureup tidak diguyur hujan. Tampak beberapa pepohonan sudah mengering. Dan, sudah lebih satu dekade, ribuan hektare bukit kapur di Quarry D yang dibuka untuk tambang perusahaan semen sejak 1980 kini ditinggalkan.

Pembukaan tambang sekarang bergeser jauh ke bukit-bukit kapur yang masih berbentuk bongkahan di sudut-sudut cakrawala tambang itu. Sisanya berjenjang-jenjang, pertanda telah dieksploitasi, menjadi lahan tidur berwarna keputihan menunggu reklamasi.

Tiba-tiba bus yang mengangkut rombongan kami terhenti di dekat tenda berbentuk jaring-jaring hitam, masih di lahan bekas tambang. Di bawah jaring, berjejer bibit-bibit pohon jarak (*Jatropha curcas*) yang masih terbungkus *polybag*.

Empat bulan terakhir, pabrik semen yang baru merayakan hari jadinya ke-32 pada 4 Agustus lalu itu memang sedang memulai budi daya pohon jarak pagar, untuk mereklamasi lahan-lahan tidur. Kini, 30 hektare areal bekas tambang dipinjamkan untuk riset Pusat Penelitian Surfaktan dan Bioenergi (PPSB) Institut Pertanian Bogor (IPB).

Ditemui di lokasi budi daya, Senin (6/8), koordinator PPSB-IPB Dwi Setianingsih mengutarakan risetnya yang jauh di tengah bekas tanah pertambangan semen ini baru pertama kali dilakukan. Hal itu untuk menguji produktivitas penanaman jarak di tanah kapur. Jarak, jelas Dwi, termasuk tanaman perintis atau tumbuh liar yang secara alami bisa tumbuh di tanah kurang air dan tanah kritis.

Di tanah kapur, seperti di lahan tidur tersebut, unsur hara sedikit dan tanahnya kering sehingga jarang sekali tanaman bisa tumbuh. "Seandainya ada lapisan subur, itu pun hanya bisa ditumbuhi rumput," kata Dwi.

Namun, diyakini *Jatropha curcas* itu bisa tumbuh di lahan bekas tambang ini, dan untuk menguji produktivitasnya PPSB menjajaki tiga perlakuan berbeda. Di antaranya, mengujicobakan takaran pupuk kandang dari satu hingga tiga kilogram. Peneliti juga menambahkan endovit atau konsorsium mikroba yang mampu melepas unsur hara dari tanah kapur.

Endovit sekaligus mampu mengikat nitrogen yang diperlukan tumbuhan. Perlakuan terakhir, yaitu menambahkan hidrogel, semacam jeli yang biasa dipakai untuk media tanam dan mampu menahan air, agar bisa mempertahankan keberadaan air di tumbuhan selama musim kering.

Keistimewaan jarak pagar itu, selain tahan kekeringan, penyakitnya mudah diatasi. "Tinggal dipangkas, tanaman ini bisa sehat lagi. Itu unik," ungkap Dwi. Hama lain yang biasa menyerang jarak yaitu tungau yang mengisap buah hingga mengakibatkan kekopongan buah.

"Kalau nanti pohon jarak bisa tumbuh, berarti tanah yang awalnya gersang sudah mulai mengikat air. Dari daun jarak yang rontok, pada proses alam lama-kelamaan juga akan muncul tanah."

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 16

TAHUN 2007

## BNI Tertarik Danai LNG Tangguh

JAKARTA—Direktur Korporasi PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) Achmad Baiquni mengatakan, pihaknya tertarik mendanai proyek LNG Tangguh jika ditawarkan. Namun, sampai saat ini BNI belum mendapat penawaran resmi dan tidak termasuk dalam tiga bank lokal yang disebut-sebut ikut mendanai proyek ini.

"Kami tidak termasuk dalam tiga bank yang disebut-sebut itu. Tapi, kalau ditawarkan BNI pasti tertarik," kata dia kepada *Investor Daily* di Jakarta, Rabu (8/8).

Meski demikian, lanjut dia, bank pemerintah ini perlu mengkaji prospek proyek ini, termasuk bunga yang ditawarkan. Sebab, kalau suku bunganya cukup kecil agak sulit didanai, apalagi jangka waktunya panjang.

Proyek Tangguh ini butuh dana sekitar US\$ 6,6 miliar. Sebesar US\$ 3 miliar di antaranya merupakan modal BP Migas dan US\$ 3,5 miliar berasal dari lembaga keuangan. Sebelumnya, BP Migas telah mengantungi pinjaman dari sejumlah institusi asing senilai US\$ 2,62 miliar. Pinjaman ini berasal dari Japan Bank for International Corporation (JBIC) US\$ 1,2 miliar, Asia Development Bank (ADB) US\$ 350 juta, dan bank komersial internasional US\$ 1,066 miliar. Sidangkan sisanya (US\$ 884 juta) diharapkan berasal dari bank Tiongkok.

Deputi Finansial, Ekonomi, dan Pemasaran BP Migas Eddy Purwanto mengatakan, pihaknya tidak ada kesulitan dalam pembiayaan proyek ini, menyusul tingginya minat lembaga keuangan luar dan dalam negeri.

Beberapa bank telah memasukkan penawaran, termasuk perbankan Tiongkok. Sedangkan dari dalam negeri, PT Bank Mandiri Tbk telah menyatakan kesiapannya selain dua bank lainnya. "Yang pasti, ada bank Mandiri," ujar dia. BP Migas selaku operator membuka penawaran bagi siapa saja yang berniat mendanai proyek ini.

Eddy menambahkan, bunga yang diajukan bank lokal sedikit

lebih tinggi dari pendanaan Tangguh sebelumnya sebesar LIBOR Plus 0,25% dengan tenor 15 tahun. Menurut dia, BP Migas menargetkan sisa pendanaannya bisa selesai pada Oktober 2007.

### Bukopin

Sementara itu, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menetapkan peringkat "A-" dengan *outlook* stabil untuk PT Bank Bukopin Tbk dan obligasi II/2003 seri A yang berlaku pada periode 31 Juli 2007 hingga 1 Juli 2008.

Sekretaris Perusahaan Bank Bukopin Mulyana, dalam laporan tertulisnya kepada Bursa Efek Surabaya (BES) Selasa (7/8) di Jakarta mengatakan, peringkat "idA" menunjukkan, perseroan memiliki dukungan kemampuan kuat dibandingkan obligor Indonesia lainnya. "Selain itu, bank ini mampu memenuhi kewajiban jangka panjang, namun cukup peka terhadap perubahan keadaan," kata dia.

Sedangkan tanda (-) menunjukkan, peringkat yang diberikan relatif lemah dan di bawah rata-rata kategori yang bersangkutan.

Menurut dia, Pefindo juga memberi peringkat "BBB"+ disertai *outlook* stabil untuk obligasi subordinasi Bank Bukopin seri B/2003 senilai Rp 236 miliar. Peringkat ini mencerminkan kemampuan obligor yang relatif memadai dibandingkan obligor lainnya dalam memenuhi kewajiban finansial sesuai perjanjian. Tapi, kemampuan ini dapat diperlemah oleh perubahan keadaan bisnis dan perekonomian. Sedangkan tanda (+) menggambarkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan di atas rata-rata katagori yang bersangkutan.

Sementara itu, obligasi syariah *mudharabah* Bank Bukopin 2003 mendapat peringkat "A-" dengan *outlook* stabil. Peringkat ini kembali menunjukkan bahwa kemampuan perseroan yang kuat daripada bank lain di Tanah Air untuk memenuhi kewajiban finansial sesuai prinsip syariah. (rav/jad)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

### Tiga Bank Lokal Minati Tangguh

JAKARTA — Sudah ada tiga bank lokal yang berminat untuk membiayai pendanaan proyek kilang gas alam cair (liquified natural gas/LNG) Tangguh di Papua. BP Migas mengungkapkan, ketiga bank ini sudah merespons positif untuk membiayai proyek senilai 884 juta dolar AS itu dan akan ajukan penawaran.

Deputi Finansial, Ekonomi, dan Pemasaran BP Migas, Eddy Purwanto, mengatakan hal ini Selasa (7/8). "Mereka akan ajukan penawaran, nanti penawaran dievaluasi oleh British Petroleum (BP), Setelah itu ditentukan siapa

yang paling baik tawarannya, baru disiapkan kontraknya," kata Eddy.

Salah satu dari bank lokal itu adalah Bank Mandiri. Sementara sisa dua nama lainnya, Eddy berkelit dengan mengatakan tidak hafal. Ketika dikonfirmasi apakah BCA jadi ikut mendanai, Eddy menggelengkan kepalanya. "BCA tidak ikut," ucapnya.

BP Migas menargetkan penandatanganan kontrak sisa pinjaman senilai 884 juta dolar AS itu bisa dilakukan Juli 2007 dan pencairan pada Oktober 2007. Proyek Kilang LNG Tangguh membutuhkan dana senilai 6,5 miliar dolar AS. Sebanyak tiga miliar dolar AS diantaranya merupakan modal sendiri dan 3,5 miliar dolar AS lainnya berupa pinjaman. ■ evy

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGST			SEPT			OKT			NOV			DES		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					

HALAMAN : 17

TAHUN 2007

### PGN Suplai Gas ke Ferro Mas

JAKARTA (SINDO) - PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) memasok gas sebesar 1,2 juta meter kubik per bulan ke PT Ferro Mas Dinamika, produsen pewarna keramik (glazur) terbesar di Indonesia. PGN berharap, ke depan bukan hanya Ferro Mas yang memanfaatkan pasokan gas dari perseroan.

"Dengan mulai mengalirnya gas dari pipa distribusi South Sumatera West Java (SSWJ) ke Jawa Barat, kami berharap industri di Jawa Barat dapat berkembang pesat dengan bantuan pasokan gas dari PGN," ujar Presiden Direktur PGN Sutikno dalam di Jakarta, kemarin.

Sutikno mengatakan, pihaknya berjanji akan memberikan pelayanan sebaik mungkin dan menjamin kendala pasokan gas seperti yang pernah terjadi beberapa tahun terakhir tidak akan terjadi lagi. "Saya kira persoalan keterbatasan pasokan sudah teratasi dengan adanya SSWJ. Sekarang tinggal bagaimana kami harus meningkatkan pelayanan bagi pelanggan," katanya.

Sementara itu, Senior Manager Ferro Mas Dinamika Bambang Sugiyarto menjelaskan, dengan pasokan gas dari PGN tersebut, pihaknya optimistis bisa menaikkan kapasitas produksi. "Dengan pasokan dari PGN 1,2 juta meter kubik per bulan, kami kini berusaha untuk mencapai kapasitas produksi maksimal, yaitu sebesar 1.100 ton per hari," ujarnya.

Menurut Bambang, penambahan kapasitas produksi tersebut untuk mengantisipasi meningkatnya permintaan pewarna keramik, dari sejumlah industri keramik di kawasan Jabotabek. "Kami dengar industri keramik yang menjadi pelanggan kami juga akan meningkatkan permintaan," katanya. (rakhmat baihaqi)

## MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 19

TAHUN 2007

# 3 Bank Siap Danai LNG Tangguh

**JAKARTA (SINDO)** - Tiga bank nasional diketahui telah merespons undangan untuk mendanai proyek kilang gas alam cair (*liquified natural gas/LNG*) Tangguh di Papua.

Ketiga bank nasional itu akan bersaing dengan bank asing untuk mendanai kekurangan pendanaan kilang LNG Tangguh senilai USD884 juta.

"Yang pasti ada Bank Mandiri. Yang lainnya saya tidak hafal. Tapi pastinya ada tiga bank nasional," ujar Deputy Finansial, Ekonomi, dan Pemasaran Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) Eddy Purwanto di Jakarta, belum lama ini.

BP Migas dan perusahaan migas Inggris, BP, sebagai operator proyek Tangguh sebelumnya membuka tawaran kepada

institusi finansial lokal dan asing untuk ikut mendanai sisa pendanaan Tangguh. Dari total kebutuhan proyek senilai USD6,5 miliar, BP sudah mengumpulkan dana USD3 miliar dari modal sendiri dan USD2,616 miliar dari sejumlah bank internasional. Sisa pendanaan sebesar USD884 juta sebelumnya diharapkan akan dipenuhi oleh perbankan China. Namun, hingga kini belum ada kepastian dari China.

Eddy menjelaskan, ketiga bank lokal itu akan bersaing dengan bank asing untuk bisa mendanai proyek LNG Tang-

guh. Sejak pekan lalu, kata dia, sudah banyak lembaga keuangan yang memasukkan penawaran. Para penawar itu, papar Eddy, antara lain perbankan Cina dan Jepang. "Ini kan kompetisi, penawarannya belum masuk semua, kita akan lihat situasi ke depan," tuturnya.

Mengenai bunga pinjaman yang diharapkan, Eddy mengakui bahwa bunga untuk sisa pendanaan sebesar USD884 juta diperkirakan lebih tinggi dibandingkan pendanaan internasional yang sudah didapat BP. "Bunga (pinjaman) yang lalu kan London Inter-Bank Offered Rates (LIBOR) plus 0,25%. Yang ke depan ini diperkirakan lebih tinggi," ujarnya.

Namun, Eddy yakin bunga yang ditawarkan tidak akan berbeda terlalu jauh. Berdasar-

kan perkiraan BP Migas, selisih suku bunganya tidak akan mencapai 1%. Menurut Eddy, BP Migas menargetkan sisa pendanaan ini akan dipastikan Oktober 2007, setelah melalui proses penawaran, evaluasi, dan negosiasi.

Sementara itu, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro menegaskan, pemerintah tidak akan memberikan kekhususan pada bank lokal untuk pendanaan proyek LNG Tangguh. Bagi pemerintah, kata dia, proyek Tangguh merupakan proyek internasional dan harus melalui pendekatan bisnis.

"Orang, kalau cari pendanaan, dia akan cari yang paling murah. Ini *open market*, tidak bisa dipaksakan. Kalau tidak ekonomis, ya tidak jalan. Pro-

yek Tangguh ini diminta melihat pendanaan nasional, tapi keekonomisannya tidak boleh ditinggalkan," katanya di antara keramaian hari pencoblosan Pemilihan Kepala Daerah DKI di Cilandak, Jakarta, kemarin.

*Train* pertama Kilang LNG Tangguh dijadwalkan selesai pada kuartal IV 2008 dan *train* kedua pada kuartal I 2009. Total cadangan gas terbukti Blok Tangguh mencapai 14,4 triliun kaki kubik, dengan cadangan belum terbukti mencapai 23,7 triliun kaki kubik. Proyek Tangguh dimiliki oleh BP dengan porsi saham 37,16%, CNOOC 16,99%, MI Berau BV 16,3%, Nippon Oil Exploration Ltd 12,23%, KG Berau/KG Wiriagar 10%, dan LNG Japan Corporation 7,35%.

(ahmad senoadi)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 (9) 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007

**KONVERSI MINYAK TANAH KE ELPIJI (3-HABIS)**

# Potensi Besar Sosialisasi Kurang

**H**arga minyak tanah di sejumlah tempat di Tangerang, Banten, kemarin, menembus Rp 4.000 per liter atau melonjak hampir 100% dari harga semula Rp 2.300 per liter. Warga kelimpungan mencarinya. Antrean panjang pun terjadi di sejumlah tempat karena pasokan minyak tanah di depo berkurang.

Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Tangerang Maryoso mengatakan, kenaikan harga minyak tanah disebabkan pasokan dari Pertamina berkurang. Minyak tanah pun langka yang berakibat harganya merambat naik dari Rp 2.300 menjadi Rp 3.000. "Namun demikian, kenaikan tersebut masih bisa ditangani," ujar Maryoso seperti dilansir *Antara* di Tangerang, Rabu (8/8).

Kelangkaan minyak tanah di pasaran memang menjadi salah satu sebab dari ditariknya secara bertahap pasokan energi itu oleh Pertamina. Maklum, setelah diluncurkan Mei 2007, program konversi minyak tanah ke bahan bakar gas (elpiji) harus diikuti penarikan minyak tanah secara bertahap di wilayah yang menjadi tujuan konversi, yaitu di Pulau Jawa dan Bali, diganti dengan pasokan elpiji.

Kebijakan konversi minyak tanah ke elpiji bertujuan baik, yaitu mengurangi subsidi minyak tanah untuk keperluan rumah tangga yang nilainya sekitar Rp 30 triliun. Tapi sayang, dalam menentukan kebijakan tersebut, pemerintah telah melakukan beberapa kesalahan mendasar sehingga kebijakan konversi itu akhirnya menimbulkan problem di masyarakat.

Sejak awal, misalnya, pemerintah tidak konsisten dalam menentukan kebijakan konversi minyak tanah. Anda tentu masih ingat. Dua tahun lalu ramai diwacanakan soal konversi minyak tanah ke batubara. Konversi ini sangat wajar. Pasalnya, sumber daya batubara negeri ini sangat besar, yaitu mencapai 58 miliar ton dengan cadangan sekitar 19,3 miliar ton. **(Lihat tabel)**

Di sisi lain, produksi batubara nasional hingga kini masih relatif 'rendah', yaitu cuma 132 juta ton per tahun. Kalau tingkat



Investor Daily/TINO OKTAVIANO

Tabung Elpiji 3 kilogram pengganti minyak tanah.

produksi batubara masih sebesar itu, bila dieksploitasi secara kontinu, batubara baru bisa habis selama 146 tahun. Luar biasa, memang.

Anehnya, medio 2006, Wakil Presiden M Jusuf Kalla tiba-tiba saja membatalkan kampanye konversi minyak tanah ke batubara yang sudah sangat ideal

sudah mulai bersiap-siap mengganti minyak tanah ke batubara, tapi juga mengecewakan para perajin tungku batubara dan para peneliti yang telah berhasil membuat tungku batubara modern, yang bisa mengatur nyala api dan menghemat pemakaian batubara.

'Pengalihan' konversi dari

### Potensi Energi Fosil Indonesia 2007

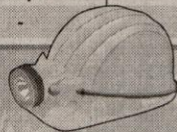
Energi	Sumber Daya	Cadangan	Produksi	Rasio Sumberdaya /Produksi (Tahun)
Minyak	86,9 milliar barel	9,1 milliar barel *)	387 juta barel	23
Gas	384,7 TSCF	185,8 TSC	2,95 TSCF	62
Batubara	58 milliar ton	19,3 milliar ton	132 juta ton	146
CBM	453 TSCF	-	-	-

Sumber: DESDM

\*) termasuk Blok Cepu

CBM = Coal Bed Methane

TSCF = trillion standart cubic feet



tersebut. Belakangan, pemerintah mengganti konversinya ke gas (elpiji). Padahal, dibanding batubara, sumber daya gas di Indonesia hanya 384,7 *trillion standard cubic feet* (TSCF). Kalau dieksploitasi dengan tingkat produksi 2,95 TSCF per tahun, gas hanya tersedia selama 62 tahun, masih jauh dibanding batubara.

Kembali ke soal pembatalan konversi minyak tanah dari batubara ke elpiji. Pergantian konversi secara tiba-tiba itu tidak hanya mengejutkan masyarakat yang

batubara ke elpiji itu rupanya tak diikuti dengan rencana matang. Akibatnya, ya, seperti saat ini. Anggota Fraksi PDI Perjuangan di DPR Aria Bima mendesak pemerintah menghentikan sementara pengalihan ketergantungan terhadap minyak tanah ke gas, karena proyek senilai Rp 1,2 triliun ini sarat persoalan. Terlebih konversi itu menimbulkan beragam gejala di sejumlah wilayah.

Di sisi lain, Aria menilai, program ini melanggar Undang-Undang (UU) Nomor 17/2006 ten-

tang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dia bahkan mempertanyakan berbagai langkah pemerintah terkait program pengalihan bahan bakar minyak tanah ke gas itu. "Kami lihat pemerintah sepertinya tergesa-gesa memaksakan program konversi ini tanpa meminta masukan terlebih dulu dari publik melalui DPR," ujar dia.

Direktur Utama Pertamina Ari H Soemarno menegaskan, pihaknya akan melanjutkan program konversi minyak tanah ke elpiji. Kendati ada berbagai persoalan dalam implementasi program ini, Ari menyatakan, itu tidak akan memengaruhi manajemen Pertamina untuk mengurangi pasokan minyak tanah di daerah yang terkena program konversi.

Namun, Ari lupa bahwa masyarakat belum seluruhnya paham menggunakan kompor dan tabung gas yang diberikan secara gratis oleh pemerintah itu. Warga miskin kota tentu kurang teralalu 'melek' kompor gas. Bahkan, banyak kejadian kompor dan tabung gas gratis itu akhirnya dikembalikan atau dijual.

Warga yang diberi kompor dan tabung gas gratis itu takut apabila tabung gas elpiji pemberian Pertamina dan Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah itu meledak, misalnya. Belum lagi berbagai masalah yang dihadapi oleh pemerintah saat membagi kompor dan tabung itu kepada masyarakat. Monitoringnya masih lemah.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro memahami bahwa implementasi program konversi ini masih jauh panggang dari api. Tak hanya kurangnya sosialisasi, tapi juga kualitas kompor gas yang masih belum memenuhi standar. Contohnya, ketebalan pelat serta spesifikasinya yang mencapai 11% dari 430 ribu kompor gas konversi minyak tanah hingga Juli 2007.

Tahun ini pemerintah berencana mendistribusikan kompor sebanyak enam juta buah. Hingga 2010, program konversi ini diharapkan mencapai 40 juta warga di Tanah Air. Jika ini direalisasikan, tentu negara dapat menghemat penggunaan minyak tanah dalam negeri yang cukup besar. **(duidi rahman)**

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

MIGAS

## PGN Jamin Pasokan Gas Lancar

**JAKARTA (Media):** Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk menjamin pasokan gas ke Jawa lancar. PGN juga berjanji akan meningkatkan pelayanan setelah perseroan menaikkan harga jual gas ke kalangan industri.

Direktur Utama PGN Sutikno mengatakan hal itu kemarin di Jakarta. Pihaknya menegaskan kendala pasokan gas seperti yang pernah terjadi beberapa tahun terakhir tidak akan terulang lagi.

"Saya kira persoalan pasokan gas sudah teratasi dengan adanya SSWJ. Sekarang tinggal bagaimana kami harus meningkatkan pelayanan bagi pelanggan," ujar Sutikno.

Pipa gas SSWJ yang masuk melalui Muara Bekasi sendiri oleh PGN ditargetkan akan mampu mengalirkan 150 juta-170 juta meter kubik gas per hari untuk membangkitkan 160 industri di wilayah Jakarta, Bekasi, Bogor, dan Karawang, yang merupakan pelanggan lama PGN.

Selain itu, diharapkan puluhan industri lainnya akan segera menjadi pelanggan PGN.

Sementara itu, sejumlah industri keramik di Jawa Barat, terutama industri di wilayah Bogor, Bekasi dan Cikarang, tengah berencana melakukan ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas produksi. Rencana tersebut terkait dengan mulai mengalirnya gas dari pipa distribusi South Sumatera West Java (SSWJ) milik PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk ke wilayah tersebut.

Salah satu industri yang akan melakukan penambahan kapasitas

produksi adalah PT Ferro Mas Dinamika, produsen pewarna keramik terbesar di Indonesia. Menurut Manufacturing Senior Manager

Ferro Mas, Bambang Sugiyarto, kemarin, pihaknya kini tengah berusaha untuk mencapai kapasitas produksi maksimum, yaitu sebesar 1.100 ton per hari. Pasalnya, pihaknya telah mendapatkan kepastian pasokan gas sebesar 1,2 juta meter kubik per bulan dari PGN. "Kami telah mendapatkan jaminan dari PGN akan kelancaran pasokan gas

yang dialirkan melalui pipa SSWJ. Hal itu menjadi dasar bagi kami untuk meningkatkan produksi hingga kapasitas maksimum," ujar Bambang.

Ia menjelaskan, sebelumnya sejak tiga tahun lalu perusahaan PMA asal Amerika Serikat tersebut mengalami penurunan produksi yang sangat tajam akibat buruknya pasokan gas dari PGN. Bahkan, lanjutnya, pada 2006 silam Ferro Mas sempat hanya berproduksi 50% dari kapasitas normal.

"Ketika itu tekanan gas yang kami dapatkan sangat rendah, bahkan pernah mencapai hanya 1 bar saja. Padahal idealnya kami butuh sekitar 7 bar," papar Bambang. Padahal, menurutnya, sejak 1992 gas dari PGN merupakan satu-satunya bahan bakar yang dibutuhkan Ferro Mas untuk berproduksi. Kondisi tersebut, lanjut Bambang, mulai berubah sejak gas dari pipa SSWJ mengalir ke pabriknya pada 2 Agustus lalu. (Dre/E-3)



Sutikno

**'Saya kira persoalan pasokan gas sudah teratasi dengan adanya SSWJ.'**

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 22

TAHUN 2007

## Penerapan SNI Tabung Baja dan Kompor Molor

JAKARTA – Penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk produk tabung baja 3 kg dan kompor gas bagi kelangsungan program konversi energi minyak tanah ke elpiji molor. Padahal, penerapan standar itu harus dilakukan sebelum program konversi energi tersebut mulai berjalan.

Jika tidak, pemerintah tidak memiliki kekuatan hukum untuk menindak tegas produsen tabung dan kompor gas yang menyalahi ketentuan berupa kualitas dan keamanan produk. Terlebih lagi, PT Pertamina (persero) baru-baru ini mengklaim menemukan sekitar 44 ribu unit atau 11% dari 400.000 kompor yang tidak memenuhi spesifikasi teknis dari Departemen Perindustrian.

Direktur Industri Logam Departemen Perindustrian (Deperin) I Putu Suryawirawan menjelaskan, Deperin telah mendesak Badan Standardisasi Nasional (BSN) untuk segera mempercepat proses SNI wajib sehingga pihak Bea Cukai bisa memiliki landasan hukum untuk mengawasi barang-barang non-standar yang masuk secara ilegal maupun impor.

“Yang keluar sekarang baru spesifikasi teknis atau baru pedomannya saja. Beberapa waktu lalu Menteri Perindustrian (Fahmi Idris) telah melayangkan surat kepada Kepala BSN untuk mempercepat proses SNI tersebut dan ditingkatkan menjadi wajib agar regulasi teknisnya juga bisa cepat keluar,” kata Putu di Jakarta, kemarin.

Menurut dia, desakan untuk mempercepat proses penerapan SNI wajib dinilai *urgent*. Soalnya, penyimpangan teknis diduga mulai merambah pada tabung baja 3 kg yang kini telah diproduksi sebanyak 3 juta unit dari target 11,2 juta untuk tahun ini. Angka penyimpangan itu diperkirakan semakin besar jika pemberlakuan SNI wajib kedua produk tersebut tidak segera disahkan BSN, sehingga

pada akhirnya dapat merugikan konsumen.

Sementara itu, ujar Putu, Deperin sudah menyelesaikan hal-hal teknis SNI bagi kedua produk tersebut. “Pengesahan SNI ini kan bolanya ada di BSN. Nah, kalau lama (penge-sahannya) jangan tanya saya. Dari Deperin semuanya sudah selesai,” ujar dia.

Dia menjelaskan, berlarutnya pembahasan SNI tersebut dikhawatirkan akan memicu banyaknya produksi tabung dan kompor berstatus *reject* yang masuk di gudang Pertamina. Pada saat bersamaan, pemerintah tidak memiliki perangkat pengawasan kualitas terhadap kedua produk yang diproduksi jutaan unit itu. “Kalau banyak yang tidak sesuai kualitas, program efisiensi energi ini bisa dikatakan tidak berhasil,” katanya.

Jika ketentuan SNI wajib sudah diterbitkan, Putu menerangkan, setiap produsen tabung maupun kompor gas yang tidak memenuhi regulasi teknis bisa dicabut izin usahanya. “Ini ada ketentuannya. Tapi sekarang baru spesifikasi teknis, jadi sulit (bagi pemerintah) untuk menindaknya,” lanjut dia.

Terkait banyaknya produksi kompor gas yang tidak memenuhi standar di gudang Pertamina, Ketua Gabungan Elektronik divisi Kompor Gas Triantony mengatakan, tuduhan Pertamina itu baru sebatas indikasi sehingga perusahaan BUMN tersebut harus menyertakan berbagai bukti kuat.

“Tidak bisa hanya satu sisi saja melihatnya. Kalau pun ada, jumlahnya sangat kecil karena kami selalu menjaga kualitas produksi,” katanya.

Kalau pun ada produksi tabung dan kompor gas yang ditolak, tambah Putu, hal tersebut lebih disebabkan pengiriman jadwal yang ketat dari Pertamina sehingga memaksa industri memproduksi di bawah tekanan waktu. Apalagi, sebagian besar produsen kompor dan tabung merupakan pemain baru. **(dry)**

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

## Persoalan Gas Ganggu Upaya Pemerintah Tekan Pengangguran

JAKARTA — Pasokan gas yang masih tersendat membuat sejumlah industri dihadapkan pada persoalan produksi. Beberapa industri terpaksa memangkas produksi, walaupun di pasaran produknya diminati konsumen.

Hal itu terungkap dari pengakuan pelaku usaha di Tangerang, Jawa Barat, saat dikunjungi oleh rombongan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia. Buruknya pasokan gas menekan tingkat pemanfaatan kapasitas produksi (utilisasi) industri padat energi, sehingga menghambat upaya pemerintah menyerap pengangguran dan mengentaskan kemiskinan.

Akibat buruknya pasokan gas, baik dari segi volume maupun tekanan yang tidak sesuai dengan kontrak telah menyebabkan utilisasi sejumlah industri menurun sampai 50 persen, sebagaimana terjadi pada beberapa industri keramik di Tangerang.

Direktur PT Marga Jaya Utama, Lydia Kusuma Hendra, yang memproduksi peralatan makan dari keramik, mengatakan, akibat buruknya tekanan gas yang seringkali menurun dibawah 1,5-2 bar menyebabkan banyak produk keramiknya gagal produksi atau warnanya tidak sesuai standar pesanan pembeli asing.

"Ketika harga gas baru naik kemarin, tekanan gas sempat bagus,

namun kini turun lagi sehingga banyak produk yang gagal produksi atau pembakarannya menjadi lebih lama dari tujuh jam menjadi 14 jam," kata Lydia saat menerima kunjungan kerja Wakil Ketua Umum Kadin Indonesia Bidang Industri, Teknologi, dan Kelautan, Rachmat Gobel didampingi Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Pertanian Noes Soediono, Pengamat Ekonomi Faisal Basri ke sejumlah industri di Tangerang, Senin (6/8).

Akibatnya, kata Lydia, pesanan keramik dari Jepang terhenti karena kualitas keramik menurun. Lydia mengatakan ketika pasokan gas masih bagus pihaknya mempekerjakan sekitar 500 orang dan sejak 2000 terus menurun hingga sekarang tinggal 50 orang.

Hal yang sama dialami PT Inti-keramik Alamasri Industri (IAI) Tbk yang memproduksi lantai keramik porselen dengan merek Essenza. Menurut Presdir IAI, Lie Ju Tjhong, saat ini utilisasi pabrik dengan kapasitas 6,6 juta meter persegi per tahun itu hanya sekitar 50 persen. "Akibat tekanan gas yang menurun, banyak produk yang gagal, sehingga kerugiannya bisa mencapai sekitar Rp 5 miliar per tahun," katanya.

Kondisi serupa sebenarnya juga terjadi di industri sarung tangan karet yang kebanyakan berada di Sumatra Utara. Ketua Asosiasi In-

dustri Sarung tangan Karet (IRGMA) A Safiun mengatakan pasokan gas yang buruk menyebabkan industri sarung tangan karet menderita kerugian sangat besar, bahkan beberapa industri di Medan terpaksa merumahkan karyawannya.

**Sejumlah industri  
utilisasinya ter-  
pangkas sampai  
50 persen**

Rachmat Gobel menilai semua persoalan tersebut tidak boleh dibiarkan. "Masalah gas harus segera diatasi untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja di sektor industri," ujar Rachmat.

Sedangkan pengamat ekonomi, Faisal Basri mengatakan, Meneg BUMN sebagai wakil pemerintah yang memiliki BUMN seperti PT Perusahaan Gas Negara (PGN) dan Menperin harus bersinergi mengatasi masalah buruknya pasokan gas ke sektor industri. "Meneg BUMN bisa mainkan peranan yang penting di situ untuk menekan PGN mengupayakan pasokan gas. Saya yakin kalau pasokan gas ini bisa

diatasi maka bisa menambah jumlah orang yang bekerja untuk mengatasi naiknya angka pengangguran," katanya.

Ia mengatakan bagi sejumlah industri yang padat penggunaan energi, masalah kehandalan pasokan gas menjadi kunci utama daya saing mereka. Pasokan gas yang tidak stabil, kata dia, tidak hanya menyebabkan naiknya biaya produksi, tapi juga turunnya kualitas dan standar, serta terganggunya jadwal pengiriman.

"Yang menyedihkan, industri tidak punya alternatif untuk mendapatkan gas, kecuali mereka menurunkan pemanfaatan kapasitas produksinya, sehingga banyak yang menganggur," ujar Faisal yang melihat mesin di kedua pabrik keramik di Tangerang tersebut banyak yang menganggur.

Bahkan sejumlah master cetakan keramik yang nilainya ratusan juta rupiah tidak digunakan akibat minimnya pasokan gas. Lebih jauh Faisal mengatakan lemahnya daya dukung infrastruktur, termasuk pasokan gas sangat berbahaya bagi daya saing industri nasional. Karena negara pesaing seperti Thailand dan Vietnam mengalokasikan dana pembangunan infrastruktur cukup besar masing-masing 11 persen dan 5 persen dari GDP. Sedangkan Indonesia hanya sekitar 2,7 persen. ■ fir

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2007

## Dapat Jaminan Gas PGN, Industri Siap Ekspansi

JAKARTA — PT Perusahaan Gas Negara (PGN) memberikan jaminan pasokan gas kepada kalangan industri menyusul mengalirnya gas pipa distribusi South Sumatra West Java (SSWJ) ke Jawa Barat. Karena itu, sejumlah industri di Jawa Barat, khususnya di wilayah Bekasi dan Cikarang, bersiap melebarkan sayap bisnisnya dan peningkatan kapasitas produksi.

Salah satu industri yang akan melakukan penambahan kapasitas produksi adalah PT Ferro Mas Dinamika. Menurut Manufacturing Senior Manager Ferro Mas, Bambang Sugiyarto, pihaknya kini berusaha mencapai kapasitas produksi maksimal, yakni 1.100 ton per hari setelah

mendapat kepastian pasokan gas sebesar 1,2 juta meter kubik per bulan dari PGN.

"Kami telah mendapatkan jaminan dari PGN akan kelancaran pasokan gas yang dialirkan melalui pipa SSWJ," ujar Bambang di Jakarta, Rabu (8/8).

Ia menjelaskan sejak tiga tahun lalu perusahaan PMA asal Amerika Serikat tersebut mengalami penurunan produksi tajam akibat buruknya pasokan gas dari PGN. Bahkan, pada 2006 Ferro Mas berproduksi 50 persen dari kapasitas normal.

Keadaan kurangnya pasokan gas, jelas Bambang, mulai berubah sejak gas dari pipa SSWJ mengalir ke pabriknya pada 2 Agustus lalu. "Tekanannya sa-

ngat bagus hingga mencapai di atas 10 bar," ia menegaskan.

Ferro Mas berencana melakukan ekspansi dengan meluaskan pabrik, untuk menambah kapasitas hingga mencapai 50 persen. Penambahan kapasitas produksi tersebut juga untuk mengantisipasi meningkatnya permintaan pewarna keramik dari sejumlah industri keramik di kawasan Jabotabek.

Presiden Direktur PT Narumi Indonesia, Hisashi Sato, mengatakan pihaknya kini juga bersiap melakukan penambahan kapasitas produksi. PT Narumi, produsen *foodware* yang terletak di Cikarang, Jawa Barat, juga mengalami kesulitan produksi sejak tiga tahun lalu.

Untuk mengatasi keterbatasan pasokan gas, Narumi terpaksa memakai bahan bakar elpiji yang jauh lebih mahal, sehingga biaya produksi meningkat tiga kali lipat. Dengan mulai mengalirnya gas dari pipa SSWJ PGN, Narumi berencana meningkatkan kapasitas produksi hingga 150 persen pada 2008.

Terkait dengan kenaikan harga gas PGN sebesar 9,73 persen, baik Bambang maupun Sato tidak terlalu mempermasalahkannya. Mereka mengakui jika kenaikan harga gas tersebut akan menaikkan ongkos produksi mereka, namun kenaikan tersebut tergolong jauh lebih murah ketimbang melakukan investasi baru membeli perala-

tan konversi bahan bakar gas ke bahan bakar lainnya.

Dirut PGN, Sutikno, mengatakan perusahaannya akan memberikan pelayanan sebaik mungkin dan menjamin kendala pasokan gas seperti yang pernah terjadi beberapa tahun terakhir tidak akan terjadi lagi. Ia meyakinkan persoalan keterbatasan pasokan sudah teratasi dengan adanya SSWJ. ■ una/ant

**Kita menjamin tak  
ada lagi kendala  
pasokan gas.**

Sutikno  
Dirut PT PGN Tbk

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2007

### Harga Minyak Melemah Karena Spekulasi Cabut

**H**arga minyak melemah di perdagangan Asia Rabu akibat pemegang dana spekulatif memutuskan keluar karena kekhawatiran terhadap permasalahan di pasar perumahan yang dapat menghambat pertumbuhan di AS, kata kalangan pialang. Pada 09:55 am (0155 GMT), kontrak utama minyak jenis ringan di New York untuk pengiriman September turun 13 sen menjadi 72,29 dolar per barel dari 72,42 dolar pada perdagangan terakhir di AS, Selasa. Sementara harga minyak Laut Utara Brent untuk pengiriman September turun 37 sen menjadi 71,43 dolar. "Alasan mengapa institusi pendanaan (milik pembeli minyak) di tempat pertama adalah ekspektasi bahwa perekonomian akan terus tumbuh dengan kuat, terus menekan harga minyak karena sisi pasokan," kata Phil Flynn, analis di Alaron trading house. "Jika institusi pendanaan tersebut memperkirakan permintaan akan menurun, kemudian pasokan minyak menjadi lebih mencukupi," katanya. [ant/asf](#)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 (9) 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2007

### Pipa Minyak Petronas Bocor di Sarawak

Minyak dari pipa bawah tanah yang dioperasikan Petronas milik negara Malaysia bocor ke sebuah sungai di pulau Kalimantan, kata perusahaan itu, Rabu.

Minyak itu sedang dialirkan dari ladang minyak West Lutong yang jauh dari pantai ke sebuah terminal di kota Miri ketika pihak yang berwenang menemukan bocoran tersebut, kata Petronas.

"Bocoran minyak itu terlihat pada sekitar pukul 6.00 am dekat jembatan penyulingan kuno di sepanjang sungai Lutong, kurang-lebih 10 kilometer dari Miri," kata Petronas Carigali Sdn Bhd, sebuah unit Petronas yang menangani operasi gas dan minyaknya, dalam pernyataannya. "Jumlah minyak yang tak dapat ditentukan itu bocor ke sungai tersebut," katanya.

Ia mengatakan pipa itu segera ditutup dan bocoran dapat diatasi serta menambahkan: "Penutupan bocoran minyak serta operasi pembersihan sedang dilakukan." ant/atp

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8

TAHUN 2007

## Tiga Bank Nasional Siap Danai Kilang Tangguh

### NERACA

Jakarta - Bank-bank besar makin giat menyalurkan kredit korporasinya ke proyek-proyek besar, terutama sektor infrastruktur. Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) mengungkapkan, setidaknya tiga bank nasional menyatakan kesiapannya mendanai proyek kilang gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*) Tangguh, Papua.

Deputi Finansial dan Ekonomi BP Migas Eddy Purwanto di Jakarta, Rabu mengatakan, ketiga bank nasional itu akan mendanai kekurangan pendanaan kilang LNG Tangguh senilai 884 juta dolar AS. "Saya tahu hanya Bank Mandiri, lainnya belum bisa disebutkan," katanya.

Menteri ESDM Purnomo Yugiantoro mengatakan, pe-

merintah memang mendorong pembiayaan dalam negeri sendiri.

Tapi, lanjutnya, lembaga keuangan dalam negeri juga harus memahami industri migas memiliki banyak resiko dan ketidakpastian mengingat sifatnya yang padat modal dan teknologi tinggi. "Kalau cari pendanaan, tentunya cari yang paling murah. Ini 'open market' dan tidak bisa dipaksakan. Kalau tidak ekonomis, tentu tidak jalan," katanya.

Sebelumnya, BP Migas dan perusahaan migas Inggris BP sebagai operator kilang Tangguh mengundang institusi keuangan lokal dan asing ikut mendanai sisa pendanaan Tangguh.

Total kebutuhan proyek Tangguh mencapai senilai 6,5 miliar dolar AS yang tiga miliar dolar AS di antaranya berasal dari modal BP sendiri.

Total kebutuhan proyek Tangguh mencapai senilai 6,5 miliar dolar AS yang tiga miliar dolar AS di antaranya berasal dari modal BP sendiri dan 2,616 miliar dolar AS dari bank internasional. Sedang, sisanya 884 juta dolar AS masih dicari.

dan 2,616 miliar dolar AS dari bank internasional. Sedang, sisanya 884 juta dolar AS masih dicari.

BP telah membuka penawaran bagi siapapun yang berminat untuk mendanai

proyek tersebut. Selain bank nasional, lembaga keuangan China dan Jepang juga berminat mendanai proyek itu.

Eddy mengatakan, bunga pendanaan 884 juta dolar AS akan lebih tinggi dibandingkan pendanaan internasional yang sudah didapat BP. Pada Agustus 2006, BP telah mendapatkan pinjaman dari sejumlah institusi asing sebanyak 2,616 miliar dolar AS dengan tenor 15 tahun.

Rinciannya, Japan Bank for International Cooperation (JBIC) 1,2 miliar dolar AS, Asian Development Bank (ADB) 350 juta dolar AS, dan bank komersial internasional senilai 1,066 miliar dolar AS. Tingkat bunganya adalah London InterBank Offered Rates (LIBOR) plus 0,25 persen.

Eddy menambahkan, berdasarkan perkiraan selisih suku bunga antara penda-

naan 2,616 miliar dolar AS dan 884 juta dolar AS tidak akan mencapai satu persen. BP Migas menargetkan pendanaan 884 juta dolar AS bisa selesai Oktober 2007. "Kirakira Oktober sudah tanda tangan *loan agreement*," katanya.

Train pertama kilang LNG Tangguh dijadwalkan selesai pada kuartal keempat 2008 dan train kedua pada kuartal pertama 2009.

Total cadangan gas terbukti Blok Tangguh mencapai 14,4 triliun kaki kubik (*trillion cubic feet/TCF*) dan cadangan belum terbukti 23,7 TCF. Proyek Tangguh dimiliki oleh BP 37,16 persen, CNOOC 16,99 persen, MI Berau BV 16,3 persen, Nippon Oil Exploration Ltd 12,23 persen, KG Berau/KG Wiriagar 10 persen dan LNG Japan Corporation 7,35 persen.●

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007

## Gas pulih, perusahaan industri ekspansi

Oleh ISMAIL FAHMI  
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Perusahaan bidang industri di Jawa Barat melancarkan ekspansi usaha, menyusul mulai mengalirnya pasokan gas dari pipa distribusi South Sumatra West Java (SSWJ).

Sedikitnya dua perusahaan, PT Narumi Indonesia dan PT Ferro Mas Dinamika, menyatakan dengan mengucurnya gas dari pipa milik PT Perusahaan Gas Negara (PGN) itu, mereka menaikkan kapasitas produksi.

"Mengalirnya gas dari PGN sangat menggembirakan. Un-

Jadwal pengaliran gas alam melalui pipa SSWJ (mmscfd)

Tahap	Tahun	Volume
1	2007	30 juta
11	2008	250 juta

Sumber: PGN

tuk itu, kami akan mewujudkan program peningkatan kapasitas produksi hingga 150%," ujar Presdir PT Narumi Indonesia Hisashi Sato kemarin.

Narumi Indonesia merupakan PMA produsen *food ware* keramik berbahan baku tulang sapi.

Perusahaan yang beroperasi di Cikarang ini selama tiga ta-

hun tidak bisa melakukan penambahan kapasitas produksi akibat tidak tersedianya gas untuk bahan bakar.

"Kesulitan gas [selama tiga tahun] tadi sangat memprihatinkan. Akibatnya, kami selalu gagal memenuhi pesanan [pembeli]," tegas Sato.

Sementara itu, Manufacturing Senior Manager Ferro Mas Bambang Sugiyarto juga menyatakan dengan tersedianya pasokan gas dari PGN, perusahaannya segera mencapai kapasitas produksi maksimal pewarna keramik (*glasure*) yakni 1.100 ton per hari.

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 (9) 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2007

TENDER BLOK MIGAS

Pertamina Gandeng  
Perusahaan Asing

JAKARTA (Suara Karya): PT Pertamina EP menggandeng perusahaan minyak dan gas (migas) asing untuk mengikuti tender penawaran 25 wilayah kerja (WK) atau blok migas. Tender akan diselenggarakan pemerintah pada Agustus 2007 ini. Salah satunya, Pertamina Eksplorasi dan Produksi (EP) menjalin kerja sama kerja dengan Lukoil dari Rusia, Perobras dari Brasil, dan Royal Dutch Shell dari Belanda, untuk menggarap lapangan lepas pantai laut dalam di Indonesia bagian timur.

"Kita memang sengaja gandeng mitra untuk bidik laut dalam, merambah Indonesia Timur," kata Dirut Pertamina E&P Tri Siwindono di Jakarta, kemarin.

Menurut Tri, ketiga mitra Pertamina tersebut sangat berminat dengan WK laut dalam di Indonesia bagian timur. Salah satu WK yang diminati oleh ketiga mitra Pertamina EP tersebut adalah WK Semai di lepas pantai (*off-shore*) Papua. Sementara mitra Pertamina EP dari Rusia, Lukoil memang mengajak untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi migas di daerah baru. Lukoil menendorong Pertamina untuk mengikuti tender yang dilaksanakan pemerintah.

Sebelumnya, kata Tri, kerja sama antara Pertamina EP dengan Lukoil memberikan konsekuensi bahwa Pertamina bisa mengerjakan lapangan migas Lukoil dan begitu juga sebaliknya. Pihak Lukoil kemudian meneliti lapangan migas milik Pertamina, namun lapangan migas milik Pertamina dinilai tidak sesuai dengan harapan Lukoil.

"Mereka datang ke sini untuk kunjungan dan melihat-lihat lapangan kita, tapi dia (Lukoil) anggap enteng karena lapangan kita kecil-kecil. Lalu Lukoil ajak kita untuk ikut tender blok migas yang dibuka oleh pemerintah," ujar Tri.

Sedangkan kerja sama dengan Shell, menurut Tri, difokuskan untuk melakukan studi bersama potensi migas di daerah laut dalam di Indonesia bagian timur. Salah satu yang diminati adalah potensi migas di lepas pantai Papua. "Tapi kita terbentur peraturan-peraturan di Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi serta Ditjen Migas Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Ini karena blok-blok itu ada yang sudah dikuasai pemain lama," ujarnya.

Sementara itu, Direktur Pembinaan Usaha Hulu Ditjen Migas Departemen ESDM R Priyono menjelaskan, beberapa perusahaan migas Rusia menyatakan minat untuk berinvestasi pada WK di Indonesia bagian timur. Beberapa perusahaan migas seperti Lukoil dan Sevitech sudah menyatakan minat ke pemerintah. (A Choir)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2007

## Subsidi Yang Sia-sia



DIDIK  
J. RACHBINI

SELAMA lebih dari dua tahun pemerintahan SBY-JK ada usaha dan kebijakan yang patut mendapatkan simpati dan dukungan. Salah satunya adalah pengurangan dan penghapusan subsidi dari APBN. Anggaran yang dikeluarkan untuk subsidi sangat besar sehingga banyak menghabiskan anggaran pada pos yang cenderung tidak produktif.

Namun usaha dan langkah tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan sehingga beban anggaran negara tetap besar dan berat. Beban tersebut tidak kurang seratus triliun rupiah yang berasal

dari subsidi minyak sekitar 70 triliun rupiah dan subsidi listrik 30 triliun. Subsidi listrik pun membengkak karena ternyata dalam produksinya menggunakan bahan bakar minyak.

Kebijakan energi kita salah arah dan salah kaprah karena tergantung terhadap minyak dan sangat minimal usaha untuk mendiversifikasikannya. Akhirnya ketergantungan kepada minyak menjadi laten dan sulit diubah, meskipun caranya mudah dan bisa dilakukan dengan cara yang sederhana. Contoh kesulitan itu terlihat pada konversi minyak tanah yang besar sekali subsidi ke pemakaian gas.

Karena itu, tidak ada cara kebijakan lainnya kecuali menghapuskannya dan menggantikannya dengan alternatif energi yang lain. Harapannya adalah pengalihan subsidi tersebut ke tujuan yang lebih berguna seperti untuk pengembangan pembangunan ekonomi, infrastruktur dan sebagainya.

Subsidi yang sangat besar yang diberikan pemerintah tidak menjadikan kualitas dan alokasi sumber daya menjadi baik. Bahkan kasus ini bisa disebut sebagai misalokasi sumber daya ekonomi besar-besaran yang menghabiskan anggaran negara untuk hal sia-sia.

Hal ini terjadi karena subsidi tidak diberikan langsung untuk pengeluaran pembangunan seperti pendidikan dan kesehatan. Subsidi tersebut hilang sia-sia karena masuk dalam penggunaan konsumtif bahan bakar, listrik, dan lainnya. Alokasi subsidi seperti itu jelas tidak produktif bahkan cenderung mengarahkan masyarakat untuk konsumtif. Fungsinya cuma untuk menjaga inflasi dan mengendalikan harga-harga.

Dua pos subsidi yang paling besar menyedot anggaran adalah bahan bakar minyak (BBM) seperti minyak tanah, solar, dan bensin, serta subsidi listrik. Jumlah ke dua subsidi ini sangat besar dan dinikmati sembarang orang, termasuk orang kalangan menengah ke atas yang seharusnya tidak mendapatkan subsidi. Bahkan selama ini yang paling menikmati subsidi BBM adalah golongan masyarakat seperti ini.

Jenis subsidi BBM dan listrik ini jelas memberatkan anggaran negara dan hilang sia-sia. Jika jenis subsidi ini bisa dikurangi, maka sisa anggarannya bisa dipergunakan untuk hal yang lebih bermanfaat seperti pembangunan infrastruktur daerah, infrastruktur investasi, dan lain sebagainya. Arah kebijakan seperti ini yang perlu ditempuh secara konkret tetapi belum berhasil seperti terlihat dari beban subsidi yang masih besar pada anggaran negara.

Dengan langkah pengalihan alokasi subsidi dalam APBN ke dalam pembangunan infrastruktur, diyakini dapat mendorong terciptanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil dari kebijakan tersebut pada gilirannya tentu akan dirasakan oleh masyarakat golongan menengah ke bawah.

Yang harus dilakukan dengan cepat oleh pemerintah dalam mengurangi subsidi ini adalah di antaranya melakukan konversi energi. Penggunaan BBM oleh masyarakat harus dikurangi dan sedikit demi sedikit pindah ke bahan bakar lain yang lebih efisien dan "renewable". Bahan bakar tersebut seperti bio-diesel, gas, dan *marine fuel oil* (MFO). Disamping itu, PLN yang mendapatkan subsidi terbesar harus berupaya mengalihkan bahan bakarnya ke bahan bakar yang lebih murah dan tersedia dalam jumlah besar seperti batu bara, air, angin, dan lain sebagainya. ■

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 (9) 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 19

TAHUN 2007

**BISNIS MIGAS**

**Kerja Sama Tripartit di Randu Gunting**

JAKARTA, KOMPAS — PT Pertamina, PetroVietnam, dan Petronas mewujudkan tahap akhir dari kerja sama pengelolaan migas di tiga negara. Ketiga BUMN migas itu, Kamis (9/8), akan menandatangani kerja sama pengelolaan Blok Randu Gunting.

Perdana Menteri Vietnam Nguyen Tan Dung akan menyaksikan peresmian kerja sama tersebut. Senior Vice President Communication PT Pertamina Wisnuntoro, yang dihubungi kemarin, mengemukakan, dengan masuknya kontraktor lain ke dalam pengelolaan blok yang berlokasi di Jawa Timur itu perlu ada amandemen kontrak kerja sama dengan Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Migas.

Penandatanganan kontrak kerja sama akan dilakukan oleh PT Pertamina EP, PetroVietnam Randu Gunting, dan PT Petronas Carigali Randu Gunting. Ketiga perusahaan berkomitmen untuk menanamkan investasi sebesar 7,6 juta dollar AS untuk tiga tahun pertama masa eksplorasi.

Sesuai aturan pengelolaan wi-



BESTARI

layah kerja migas, kontraktor memiliki kewajiban untuk membayar bonus saat penandatanganan kontrak dan komitmen eksplorasi. Lokasi Blok Randu Gunting berada di utara Blok Cepu.

Direktur Hulu PT Pertamina Sukusen Sumarinda mengatakan, kerja sama untuk pengelolaan Blok Randu Gunting merupakan kesepakatan tripartit yang dicapai tahun 2002. Kesepakatan itu

termasuk bagian kerja sama ekonomi 10 anggota Forum Kerja Sama Negara-negara Asia Tenggara.

Sebelumnya, ketiga BUMN itu secara bersama-sama telah mengelola Blok 10.1 yang berlokasi di Vietnam dan Blok SK 305 di Malaysia.

Sukusen mengatakan, sesuai dengan kesepakatan, perusahaan tuan rumah akan memiliki porsi kepemilikan blok sebesar 40 persen.

"Sedangkan, PetroVietnam dan Petronas masing-masing akan mendapat porsi kepemilikan sebesar 30 persen. Porsi bagi hasil antara pemerintah dan kontraktor tetap 85:15," ujarnya.

Upaya pencarian cadangan karbon di blok di Vietnam 10.1 belum membuahkan hasil. "Kami baru bor dua sumur dan semuanya *dry hole*. Lokasi Blok Randu Gunting berada di utara Blok Cepu," kata Sukusen.

Adapun eksplorasi di Blok SK 305 sudah lebih maju dengan ditemukannya cadangan minyak sebesar 22 juta barrel setara minyak. (DOT)



MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2007

## BP Migas Desak Proyek CBM

Jakarta, Probisnis RM.

Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas (BP Migas) melirik pengembangan *coal bed methane* (CBM) guna mengamankan cadangan gas nasional. Percepatan kontrak pengembangan CBM tengah digiatkan.

"Kami sangat mengharapkan kontrak tersebut dapat segera dilaksanakan. Dan kami sudah bicara ke pemerintah agar kontrak CBM khususnya di daerah itu dipercepat," Kepala BP Migas Kardaya Warnika di Jakarta, kemarin.

Menurut Kardaya, belum selesainya kontrak CBM itu telah menghambat operasional perusahaan migas. "Contohnya Vico yang 50 persen sahamnya dikuasai Beyond Petroleum telah menyatakan minat dan optimistis dapat memproduksi CBM di Indo-



■ Kardaya Warnika

nesia. Tapi karena belum juga ditandatangani jadi terganggu," ujarnya.

Ditambahkan Kardaya, meski Vico belum dapat menetapkan target produksi dengan proyek CBM, namun berdasarkan fakta di lapangan BP di AS bisa meng-

hasilkan 800 juta kaki kubik per hari.

"Dia (Vico, red) bilang akan menggarap CBM dan dia optimistis tapi dia tidak bisa cerita berapa rencana produksi karena kontraknya belum ada," katanya.

Diketahui, meski Indonesia dikenal kaya dengan sumber daya alam gas, namun karena lebih banyak diekspor, membuat pasokan dalam negeri seret. Salah satu contohnya, karena faktor pasokan gas yang seret, perusahaan penanaman modal asing seperti Royal Doulton sempat menunda rencana ekspansi bisnisnya di Indonesia.

Penyelesaian proyek pipanisasi gas dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat dalam proyek *South Sumatera West Java* (SSWJ I) diyakini bisa menjadi salah satu solusi mengatasi seretnya pasokan gas tersebut. ● IU

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2007

## Oil prices fall as speculators exit on U.S. growth concerns

Agence France-Presse  
Singapore

Oil prices weakened in Asian trade Wednesday as speculative funds dashed for the exit amid concerns problems in the housing market could slow U.S. growth, dealers said.

At 9:55 am (0155 GMT), New York's main contract, light sweet crude for September delivery, was down 13 U.S.cents to US\$72.29 a barrel from \$72.42 in late U.S. trades Tuesday.

Brent North Sea crude for September delivery fell 37 U.S. cents to \$71.43.

"The reason why the funds

(were buyers for oil) in the first place was expectations that the economy would see continued strong growth, keeping pressure on the oil on the supply side," said Phil Flynn, an analyst with Alaron trading house.

"If the funds expect that demand will soften, then supplies of oil are more than ample," he said.

The U.S. housing slump plus financial turbulence caused by the troubled sub-prime mortgage market have triggered concerns of weaker economic growth which will reduce demand for oil.

"Market participants are concerned about slowing demand in the top consumer

(market), especially after a report showed weaker than expected jobs growth in the United States (last Friday), further dampening hopes for a soft landing for the economy," Sueden analyst Michael Davies said.

"It seems that, contrary to many previous views, troubles in the sub-prime mortgage market are spilling over into other sectors, including commodities and energy, as investors become increasingly risk averse and pull funds out of the market to protect profits or cover losses," he added.

Crude futures have retreated by nearly seven dollars in a week since New York oil hit its all-time high.

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 (9) 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2007

## Medco to team up with Somali govt

**Leony Aurora**  
*Bloomberg/Jakarta*

**P**T Medco Energi Internasional, Indonesia's biggest publicly traded oil company by sales, and Kuwait Energy Co. plan a petroleum venture with the Somali government, an executive from the Jakarta-based producer said.

Medco and Kuwait would take minority stakes in the venture, to be established after the East African nation's parliament passes new oil industry legislation, Hilmi Panigoro, president director of the Indonesian company, said by telephone Tuesday. The size of the partners' stakes hasn't been decided, he said.

"Geologically, Somalia has quite big oil potential," Panigoro said. Even so, "we have to monitor the security situation, which is in process of being resolved" before drilling.

Since 1991, when former dictator Mohamed Siad Barre was ousted, Somalia has been racked with inter-clan fighting. Clashes restarted in recent months, prompting thousands to flee the capital, Mogadishu. The security situation was described as "precarious" on July 3 by Prime Minister Ali Mohamed Ghedi amid renewed hostilities and fighting among rival militias.

Medco and Kuwait Energy will buy a 49 percent stake in Somalia Petroleum Corp., *Reuters* reported Tuesday, citing government documents.

The Indonesian company's shares rose as much as 3.9 percent to Rp 4,050 and traded at Rp 4,000 at 11:17 a.m., headed for their biggest gain in two weeks.

Exploration outside Indonesia will help Medco meet its target of boosting output by 15 percent a year on average, Panigoro said in a Sept. 8 interview.

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007



MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007

## Medco Energi ekspansi ke Somalia

Oleh RUDI ARIFFIANTO  
*Bisnis Indonesia*

JAKARTA: PT Medco Energi Internasional bersama Kuwait Energy Co. akan bergabung dalam usaha patungan migas dengan pemerintah Somalia setelah negara di Afrika Timur itu menyelesaikan Undang-undang migas.

Presdir Medco Hilmi Panigoro mengatakan pihaknya tengah membantu pemerintah

Somalia menyelesaikan UU migasnya. Medco dan Kuwait Energy, kata dia, kemungkinan hanya akan mengambil bagian minoritas dalam usaha patungan itu.

"Besaran saham yang akan dikuasai masing-masing yang terlibat belum diputuskan. Kami masih menunggu rampungnya *petroleum law*. Medco juga tentunya juga melihat bagaimana kondisi keamanan nega-

ra itu," katanya kemarin.

Namun, sumber yang dikutip Bloomberg menyatakan Medco dan Kuwait Energy akan membeli 49% saham di Somalia Petroleum Corp. Ekspansi Medco tersebut diperkirakan akan mendorong perusahaan milik keluarga Arifin Panigoro itu mencapai target peningkatan produksi rata-rata 15% per tahun.

Hilmi Panigoro membantah

informasi tersebut dan menyebutnya sebagai hasil spekulasi. Namun, sumber yang dikutip Bloomberg itu menyatakan besaran saham itu diambil dari kutipan dokumen resmi.

"Informasi itu hanya spekulasi. Mungkin saja *lawyer* di sana melakukan konferensi pers dan keluar angka itu. Tapi yang jelas kami akan minoritas, bisa 1% bisa juga 49%, *kan*."

Menurut Hilmi, Somalia se-

cara geologis memiliki potensi migas yang cukup besar. Namun, isu keamanan di negeri yang memang sarat konflik itu menjadi perhatian serius pihaknya.

Sejak 1991, ketika Mohamed Siad Barre digulingkan, Somalia diliputi oleh konflik antarsuku. Konflik kembali berkecamuk pada beberapa bulan lalu yang menyebabkan ribuan orang mengungsi dari ibu kota Mogadishu.

50

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007

### 3 Negara garap Randu Gunting

Oleh RUDI ARIFFIANTO  
*Bisnis Indonesia*

JAKARTA: Tiga perusahaan migas dari Indonesia, Malaysia, dan Vietnam dijadwalkan akan menandatangani kontrak bersama eksplorasi dan pengembangan blok migas Randu Gunting, Jawa Timur.

Tiga perusahaan minyak asal tiga negara itu adalah PT Pertamina (Persero), Petronas (Malaysia), dan PetroVietnam (Vietnam).

Mereka sebelumnya juga telah bekerja sama untuk menggarap Blok 10.1 di bagian selatan Vietnam dan Blok Dana, atau Blok 305, di Serawak, Malaysia.

VP Komunikasi Pertamina Wisnuntoro mengatakan ketiga perusahaan minyak telah melakukan pembahasan terakhir rencana kontrak tersebut kemarin. Untuk tahap awal, proyek itu diperkirakan membutuhkan dana US\$7,6 juta dalam tiga tahun. Proyek itu

akan dimulai tahun ini juga.

"Pembicaraan kontrak akan dilakukan sore ini [kemarin] di antara ketiga perusahaan dengan *leading sector*-nya BP Migas," katanya kemarin.

Sebelumnya, Dirut Pertamina Ari Hernanto Sumarno mengatakan Pertamina, Petronas dan Petro Vietnam masih terus mematangkan rencana pengembangan Blok Randu Gunting.

Menurut dia, kerja sama tersebut merupakan kelanjutan dari kerja sama tiga negara dalam pengembangan migas. "Pertamina juga punya blok tripartit di Malaysia dan Vietnam," ujarnya.

Direktur Hulu Pertamina Sukusen Sumarinda mengatakan dari ketiga blok yang akan dikembangkan, baru Blok Dana yang telah ditemukan cadangan minyak sejak Desember 2005. Blok 10.1, kata dia, hingga kini masih terus dieksplorasi.

Terkait dengan sistem pembagian saham blok, Sukusen mengatakan sebagai tuan rumah di Randu Gunting, Pertamina mendapatkan bagian 40% saham partisipasi. Petronas dan PetroVietnam masing-masing memperoleh 30%.

"Demikian juga Petronas dan PetroVietnam, masing-masing akan mendapatkan saham 40% di negaranya masing-masing," katanya.

Namun, Sukusen enggan menegaskan tentang rencana penandatanganan kontrak tersebut.

Menurut dia, pembicaraan hingga kini terus berlanjut terkait dengan beberapa hal dalam kontrak yang mesti dibahas kembali:

"Beberapa hal harus dibahas ulang. Tapi saya tidak bisa menyampaikan ke Anda. Tapi penandatanganan mungkin akan dilakukan dalam waktu dekat," katanya.